

SKRIPSI



**SURVEI PEMBELAJARAN KAYANG MENGGUNAKAN
ALAT BANTU SISWA SMP NEGERI 18 MAKASSAR**

***AFFORD LEARNING SURVEY USING AUXILIARY TOOL FOR 18th
JUNIOR HIGH SCHOOL MAKASSAR STUDENT***

WAHYU ILAHI SYAM

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2020**

SURVEI PEMBELAJARAN KAYANG MENGGUNAKAN ALAT BANTU SISWA SMP NEGERI 18 MAKASSAR

AFFORD LEARNING SURVEY USING AUXILIARY TOOL FOR 18th JUNIOR HIGH SCHOOL MAKASSAR STUDENT

ABSTRAK

WAHYU ILAHI SYAM, 2020. *Survei Pembelajaran Kayang Menggunakan Alat Bantu Siswa Di SMP Negeri 18 Makassar, Skripsi.* Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Arifuddin Usman dan Djen Djalal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa di SMP Negeri 18 Makassar melakukan pembelajaran kayang melalui media alat bantu. Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan melibatkan 1 variabel yaitu pembelajaran kayang menggunakan media alat bantu. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 18 Makassar dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pelaksanaan pembelajaran kayang. Pemilihan/penentuan sampel tersebut dilakukan dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 18 Makassar telah melakukan pembelajaran kayang melalui media alat bantu. Pembelajaran kayang menggunakan alat bantu dapat dilihat dari karakteristik sekolah, ketertarikan pada pelajaran penjas, pengetahuan tentang kayang, pembelajaran kayang dan kondisi siswa dalam pembelajaran kayang,.

Kata kunci : pembelajaran kayang, alat bantu

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. memanfaatkan aktivitas atau potensi fisik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui media gerak peserta didik. Hal inilah yang merubah paradigma tentang pendidikan jasmani

di sekolah selama ini. Paradigma tersebut ditandai dari perubahan-perubahan pada kurikulum Penjasorkes KBK hingga KTSP dan sekarang telah disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 lebih jelas tujuan dari pendidikan jasmani. Perkembangan kurikulum Penjasorkes tersebut di sekolah menyebabkan perbedaan pengertian Pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga. Pendidikan olahraga merupakan mengajarkan teknik gerak pada cabang-cabang olahraga yang menjadi materi dalam pembelajaran olahraga di sekolah. Sedangkan Penjasorkes di sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang dalam hal ini menggunakan media gerak. Untuk itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes guru penjas dapat mengadopsi gerakan-gerakan salah satu cabang olahraga, misalnya bola basket, bola voli, sepakbola, uji diri, senam irama dll.

Hasil proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan afektif, kognitif dan psikomotor serta kebugaran jasmani peserta didik.

Materi pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu: teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*). Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia dan hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan

kesabaran, keikhlasan dan pengorbanan sebagai upaya melaksanakan pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal agar dapat berkembang lebih pesat dan mampu menjadi landasan bagi pembinaan olahraga. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan serta perilaku pada masa anak-anak perlu mendapat prioritas utama, sebab kalau tidak maka perkembangan selanjutnya kurang mendapatkan fondasi yang kokoh. Seseorang yang memiliki kesegaran jasmani yang baik adalah orang yang cukup mempunyai kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dengan efisien tanpa

menimbulkan kelelahan berarti. (Slameto, 2013: 43).

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu dilaksanakan berbagai langkah dengan meningkatkan metode pembelajaran serta memperbaiki sarana dan prasarana. Faktor lain yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah tingkat kesegaran, oleh karena itu pemerintah sudah sejak dahulu berperan aktif dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, siswa dituntut untuk dapat menguasai dan memahami keterampilan gerak dasar dari setiap materi cabang olahraga yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru

Pendidikan Jasmani harus memiliki inisiatif, kreatifitas dan kemampuan menggunakan ataupun menciptakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dan sederhana sehingga menghasilkan suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih bergairah dan semangat dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Jasmani harus bertindak secara kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa menjadi lebih inovatif, kreatif dan terampil serta siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai keterampilan gerak yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani. Tujuan pendidikan jasmani meliputi : (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan

estetika, dan perkembangan sosial, (2) mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas pendidikan jasmani, dan (3) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya materi-materi dalam Pendidikan Jasmani dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) telah diatur dalam program pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Masuknya olahraga senam ini bersama dengan ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib disekolah. Banyak gerakan senam yang dilakukan tanpa

menggunakan alat dan menggunakan alat, gerakan senam bisa dilakukan dengan gerakan yang sederhana dan dengan gerakan senam dapat diperoleh kesegaran jasmani. Agar saat melakukan gerakan-gerakan senam tidak terjadi cedera, maka sebelum melakukannya harus didahului dengan peregangan terlebih dahulu. Disamping itu, peregangan juga bermanfaat agar otot-otot tidak kaku dan terbiasa melakukan kegiatan. Senam terdiri menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu; senam artistik, senam rytmik, dan senam aerobik.

Kayang merupakan salah satu materi pelajaran senam lantai yang diajarkan di Sekolah. Gerakan kayang juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu untuk mempermudah siswa untuk menguasai gerakan kayang, yaitu

dengan bantuan dari teman, bantuan dinding tembok dan bantuan dari gymball. Untuk melakukan gerak dasar kayang yang baik dibutuhkan beberapa aspek-aspek fisik diantaranya adalah kekuatan daya tahan otot, keseimbangan, dan model pembelajaran. Pada umumnya sebelum siswa melakukan gerakan kayang, terlebih dahulu siswa dapat melakukan gerakan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan gerakan kayang. Teknik gerakan kayang meliputi beberapa tahapan yaitu, (1) Badan berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka selebar bahu, kedua tangan lurus keatas. (2) Jatuhkan badan kebelakang dengan melengkungkan badan. (3) Tolakan kedua tangan dan kaki hingga tubuh terangkat keatas. (4) Pertahankan posisi hingga 5 detik kemudian kembali badan berdiri tegak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 18 Makassar penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VII di di SMP Negeri 18 Makassar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 5 kelas, tergolong rendah dalam penguasaan keterampilan gerak dasar kayang pada materi senam ketangkasan. Kemudian setelah dilakukan observasi dan pengamatan serta penilaian secara objektif oleh penulis pada hasil belajar gerak dasar kayang pada materi pokok senam ketangkasan di kelas VII siswa masih \banyak yang belum bisa melakukan gerak dasar kayang sesuai dengan kriteria KKM disekolah, yaitu dengan nilai ≥ 70 . Siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Makassar masih banyak yang otot

tangan nya tidak kuat, punggungnya masih kaku, dan keseimbangan pada tubuhnya masih lemah. Sehingga siswa belum dapat melakukan gerakan kayang dengan baik dan benar, terutama pada saat gerakan tangan mendorong badan keatas sehingga bentuk badan dapat melengkung dengan benar. Hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani materi senam ketangkasan pada gerak dasar kayang di kelas VII tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal dan belum ada siswa yang tuntas dengan kriteria KKM.

Dalam proses pembelajaran senam ketangkasan khususnya kayang di SMP Negeri 18 Makassar, guru lebih banyak memberikan penjelasan atau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi

kepada siswa. Hal ini kurang mendukung dalam proses pembelajaran, karena cepatnya gerakan yang dilakukan saat demonstrasi merupakan kendala lain yang dihadapi siswa terhadap rangkaian gerakan kayang. Dengan cara mengajar yang masih bersifat konvensional dengan menggunakan alat pembelajaran yang terbatas, penulis melihat bahwa siswa terlihat bersifat pasif saat proses pembelajaran berlangsung, karena mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan gerak dasar kayang pada senam ketangkasan yang diajarkan oleh guru. Sehingga pengalaman belajar siswa sangat kurang sekali dan apa yang mereka pahami dari proses pembelajaran tersebut menjadi terbatas, akibatnya hasil belajar gerak dasar kayang

tidak optimal karena kesempatan belajar siswa untuk mempraktikkan gerak dasar kayang tersebut sangat kurang dan siswa tidak dapat mengaplikasikan gerak dasar yang diajarkan dengan baik dan benar. Dengan cara pembelajaran seperti ini, siswa menjadi kurang tertarik mengikuti mata pelajaran senam khususnya materi gerak dasar kayang.

Pola pelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan membuat siswa menjadi malas dalam mempelajari pelajaran senam khususnya pada gerak dasar kayang. Kesulitan siswa dalam melakukan pelajaran senam khususnya gerak dasar kayang menyebabkan kendala pada mata pelajaran senam, selanjutnya pelajaran berjalan tidak efektif. Untuk itu perlu mengadakan

perbaikan dalam metode atau model pembelajaran dengan menggunakan alat bantu agar tercapai keberhasilan pembelajaran. Pentingnya

menyediakan alat sederhana sebagai alat bantu pembelajaran agar siswa dapat melakukan gerakan kayang dengan baik dan benar. Selain itu diharapkan dengan penggunaan alat bantu dapat menambah motivasi siswa untuk mencoba gerakan kayang melakukan secara berulang-ulang. Pada saat proses pembelajaran tersebut, seperti bantuan teman, dan gymball merupakan alternatif untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik. Pemanfaatan media tertentu untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah diperlukan karena dengan menggunakan media tersebut akan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Dalam

pembelajaran Penjasorkes alat yang sesuai akan sangat membantu. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAK

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai “jembatan” untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan adanya inovasi model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari penerapan pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran yang notabene telaah suatu proses sistematis yang menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang siap untuk digunakan dengan tepat. Sebelum melakukan inovasi dalam pendidikan, seorang murid tentunya

dibekali dengan modalitas untuk melakukan proses belajar itu sendiri.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. (Kurikulum penjaskes, 2013)

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan, perilaku hidup yang aktif dan

sikap sportif melalui kegiatan jasmani yang dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup sehat seseorang sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup yang aktif (Depdiknas, 2004 : 2).

Menurut Suparman (2000:1) pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan

emosional yang selaras, serasi, dan seimbang.

Dinata (2009) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan berlangsung tidak terlambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilisasi emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Disinilah pentingnya pendidikan jasmani, karena menyediakan ruang

untuk belajar menjelajahi lingkungan kemudian mencoba kegiatan yang sesuai minat anak menggali potensi dirinya. Melalui pendidikan jasmani anak-anak menemukan saluran yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya akan gerak, menyalurkan energi yang berlebihan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna dan merangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang professional dari domain belajar yaitu

psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu program pendidikan jasmani harus merupakan suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga domain tersebut. Jika tidak, maka program bersangkutan tidak lagi bisa disebut pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar. Penelitian ini

Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentunya selalu menggunakan objek untuk diteliti atau diistilahkan dengan populasi. Populasi adalah

keseluruhan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Olehnya itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang ada di sekolah SMP Negeri 18 Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 30 siswa SMPN 18 Makassar kelas VII(A), yang dipilih karena menyesuaikan dengan materi Kayang dalam pembelajaran penjasorkes..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kayang dengan menggunakan alat bantu siswa di

SMP Negeri 18 Makassar. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh bahwa secara umum diperoleh gambaran pembelajaran kayang menggunakan alat bantu telah dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar dengan baik. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei yang meliputi proses pembelajaran kayang dengan menggunakan alat bantu.

Pembelajaran kayang dengan menggunakan alat bantu diukur berdasarkan kuesioner yang dilakukan secara survey online dengan menggunakan *google form*. Kayang merupakan salah satu materi pelajaran senam lantai yang diajarkan di Sekolah. Gerakan kayang juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu untuk mempermudah siswa untuk

menguasai gerakan kayang, yaitu dengan bantuan dari teman, bantuan dinding tembok dan bantuan dari gymball. Untuk melakukan gerak dasar kayang yang baik dibutuhkan beberapa aspek-aspek fisik diantaranya adalah kekuatan daya tahan otot, keseimbangan, dan model pembelajaran. Pada umumnya sebelum siswa melakukan gerakan kayang, terlebih dahulu siswa dapat melakukan gerakan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan gerakan kayang.

Pelaksanaan pembelajaran kayang dilaksanakan pada siswa tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada penelitian ini, siswa yang menjadi subjek adalah siswa yang terdampak Covid-19 sehingga proses pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu,

penelitian dilaksanakan secara online.

Pada karakteristik pembelajaran, siswa selalu mengikuti proses pembelajaran Penjas. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit atau kondisi tertentu pada fisik yang memungkinkan siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran penjas. Aspek menyukai pembelajaran Penjas juga menjadi indikator bahwa banyak siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut dalam hal ini

perhatian ditujukan pada objek aktivitas belajar. Begitu pula dengan aspek guru penjas. Hampir semua siswa menyatakan menyukai guru penjas yang memberikan pembelajaran kayang. Keikutsertaan siswa dapat tinggi jika guru dalam pelaksanaan belajar pembelajarannya menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seperti pada kayang. Siswa akan antusias dalam kayang jika sarana seperti bola itu memadai. Begitu pula dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang dipersiapkan oleh guru dapat mempengaruhi perhatian siswa. Peran guru Penjas. Guru di SMP Negeri 18 Makassar merupakan guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi muridnya sehingga mereka dengan senang hati mengikuti setiap mata pelajaran Penjas. Selain itu, guru Penjas juga

mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

Indikator lainnya adalah pengetahuan siswa tentang pelajaran kayang. Pengetahuan penting dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, hampir semua siswa tidak mengetahui dasar gerakan kayang hingga tiba saat guru memberikan penjelasan mengenai gerak dasar dalam senam kayang. Pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang professional dari domain belajar yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu program pendidikan jasmani harus merupakan suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada

ketiga domain tersebut. Jika tidak, maka program bersangkutan tidak lagi bisa disebut pendidikan jasmani.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai

Indikator selanjutnya adalah pembelajaran kayang. Hampir semua siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kayang, guru menggunakan alat bantu baik itu tembok, teman ataupun gymball. *Gymball* dapat membantu pembelajaran kayang yang memang membutuhkan fleksibilitas dan keseimbangan dari tubuh. Selain itu, penggunaan *gymball* juga membantu menjaga fungsi-fungsi otot dan sendi agar tetap baik, sehingga dapat memperkecil resiko cedera pada pembelajaran kayang. Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut guru agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi dapat membantu dalam pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Media pendidikan sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Tetapi ada sedikit perbedaan penggunaan istilah media dan alat bantu. Media adalah alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pendidikan, dan alat bantu (peraga) digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih konkret/jelas karena ada model atau replika yang dapat diamati siswa sehingga mudah diterima atau dipahami peserta didik. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih berhasil dalam proses pembelajaran dan efektif serta efisien.

Indikator terakhir adalah kondisi siswa saat melakukan

pembelajaran kayang. Salah satunya yaitu kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menghasilkan rasa senang dan bahagia saat pembelajaran. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan suatu perhatian terhadap objek sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Hal ini dipengaruhi oleh sikap siswa dalam kayang Sikap siswa terkait dengan pandangan siswa ketika ingin belajar penjas. Sikap ini tergolong tinggi yang menandakan bahwa siswa menganggap bahwa dengan mendatangi dan mengikuti pelajaran penjas, maka mereka dapat melakukan aktivitas olahraga dengan baik.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh data bahwa siswa SMP Negeri 18 Makassar telah melakukan pembelajaran kayang melalui media alat bantu. Pembelajaran kayang menggunakan alat bantu dapat dilihat dari karakteristik sekolah, ketertarikan pada pelajaran penjas, pengetahuan tentang kayang, pembelajaran kayang dan kondisi siswa dalam pembelajaran kayang. Pembelajaran kayang dilakukan dengan menggunakan media alat bantu yaitu *gymball* diikuti dengan antusias oleh siswa dan sebagian besar siswa mampu mempraktekkan keterampilan kayang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat

dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran kayang dengan menggunakan alat bantu baik itu tembok, teman maupun gymball.
2. Untuk meningkatkan partisipasi siswa belajar olahraga khususnya kayang maka setiap pelajaran harus dilengkapi atau sarana dan prasarannya tersedia.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrudin. 2008. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega

Depdikbud 1994. *Kurikulum Sekolah dan Menengah Umum Tingkat Atas*.

Landasan Program dan Pengembangan GBPP. Jakarta

Depdiknas. 2013. *Pendidikan Senam*. Jakarta: Depdiknas

Harsono. 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung: UPI.

Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Lutan, Rusli. 1992. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK dan ITB.

Lutan Rusli. 2000. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Mahendra, Agus. 2008. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bahan Ajar Diklat PLPG Program Sertifikasi Guru Penjas Rayon X – Provinsi Jawa Barat. Bandung. FPOK – UPI Bandung

Moeloek., dan Tjokronegoro.2009. *Dasar Fisiologi Kesegaran Jasmani Dan Latihan Fisik*. Jakarta UI: Press.

Muhajir, M. 2007. *Pendidikan Jasmani & Kesehatan*. Jakarta: Galian Indonesia Printing

Nala, I. G. N. 2011. *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*. Denpasar; Udayana University Press

Nurhasan. 2006. *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Dinas Kebudayaan

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suherman Adang. 2000. *Asesmen Belajar dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DIKLUSEPORA

